

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antara variabel serta memerlukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012:12) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan tentang Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur Indonesia dengan cara mendokumentasikan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing Kabupaten atau Kota.

1.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu dan bisa juga disebut dengan wilayah generalisasi yang

terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan (sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah kab/kota di Provinsi Jawa Timur Indonesia.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Penelitian ini mengambil sampel dari pemerintah daerah kab/kota di Provinsi Jawa Timur Indonesia. pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti. adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan data selama periode penelitian tahun 2014, 2015, dan 2016 yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Kelengkapan data selama periode peneliti tahun 2014, 2015, dan 2016 yang dibutuhkan oleh peneliti.

Jumlah kab/kota yang menyampaikan laporan realisasi APBD tahun 2014 hingga 2016 sebanyak 38 kab/kota di Jawa Timur Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2016 dengan data penelitian sebanyak 63 daerah. Dimana jumlah tersebut diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} N &= \text{Jumlah daerah yang masuk sampel} \times \text{Periode Penelitian} \\ &= 21 \times 3 \\ &= 63 \end{aligned}$$

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter yang berupa Laporan Realisasi Anggaran APBD kabupaten atau kota Provinsi Jawa Timur Indonesia yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan Realisasi Anggaran APBD yang ada di Provinsi Jawa Timur Indonesia pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Laporan tersebut diakses pada situs Sistem Informasi Keuangan Daerah, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan melalui *Website* resmi Pemerintah Daerah di Indonesia www.Djpk.depkeu.go.id. Dari Laporan Realisasi Anggaran APBD ini diperoleh data mengenai jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Pendapatan (PD), Penerimaan PAD, Pengeluaran PAD.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengambilan data yang memuat informasi mengenai suatu objek, subjek, dan kejadian pada masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disusun dalam arsip (Ghozali, 2006). Data yang dianalisis bersumber dari dokumen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel Independen. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

a. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Bastian, 2006). Pengukuran kinerja pemerintah daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Moore, 2003). Penilaian efisiensi sangat penting dilakukan karena akan berdampak pada standar hidup masyarakat

(Lorenzo dan Sanchez, 2007). Maka kinerja keuangan pemerintah daerah diukur dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Pengeluaran}{Realisasi\ Penerimaan}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi pada variabel lain atau variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen . Penelitian ini menggunakan variabel Kemakmuran Pemerintah Daerah, Rasio Desentralisasi, dan Rasio Efektifitas.

a. Kemakmuran Pemerintah Daerah

Kemakmuran merupakan dimana segala aspek material dan sepiritual keadaan telah tercukupi, dan kecukupan itu telah tercapai. kemakmuran pemerintah daerah dapat dinyatakan dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2003) menjelaskan bahwa peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang positif mendorong adanya investasi sehingga secara bersamaan investasi tersebut akan mendorong akan adanya perbaikan infrastruktur daerah. Infrastruktur daerah yang baik serta investasi yang tinggi di suatu daerah akan meningkatkan PAD pemerintah daerah tersebut. Peningkatan PAD hendaknya didukung dengan peningkatan kualitas layanan publik (Adi, 2006). Kualitas layanan publik yang

baik akan mencerminkan kinerja suatu pemerintah daerah. Kemakmuran Pemerintah Daerah diukur dengan:

$$PAD = \frac{PAD \text{ Tahun } 1 - PAD \text{ Tahun } 0}{PAD \text{ tahun } 0}$$

Keterangan :

PAD tahun 1 = PAD tahun sekarang

PAD tahun 0 = PAD tahun sebelumnya

b. Rasio Desentralisasi Pemerintah Daerah

Ukuran ini menunjukkan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk menggali dan mengelolapendapatan. Semakin tinggi kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuandaerah dalam menyelenggarakan desentralisasi. Rasio desentralisasi fiskal dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total pendapatan asli daerah dengantotal penerimaan daerah. Berikut formula untuk mengukur tingkat desentralisasifiskal:

$$RD = \frac{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

c. Rasio Efektifitas

Efektifitas lebih berfokus pada penapaian hasil (outcome). Efektifitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya yang akan dicapai. Efektifitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. maka

semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi tersebut.

$$RE = \frac{\textit{Realisasi Penerimaan}}{\textit{Target Penerimaan}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewnees* (kemiringan distribusi). Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data tersebut.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan hal yang dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Model regresi

yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan analisis grafik dengan melihat normal probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi dikatakan normal, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model, peneliti akan melihat *tolerancedan Variance Infaltion Factors (VIF)* dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Bila nilai *tolerance* \geq 0.10 atau sama dengan *VIF* \leq 10, berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 201).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula dilakukan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Rin Test* adalah: (Ghozali, 2011)

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.8.2.4 Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan

deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence Interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Gletser. Dalam uji Gletser ini, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.

1.8.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai analisis data dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dapat berguna dalam meneliti dua atau lebih variabel bebas pada variabel terikat dan dapat mengetahui arah hubungan tersebut. Adapun formulasi yang terdapat dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- X₁ = Kemakmuran Pemerintah Daerah
- X₂ = Rasio Desentralisasi

X_3	= Rasio Efektifitas
β_1	= Koefisien regresi Kemakmuran Pemerintah Daerah
β_2	= Koefisien regresi Rasio Desentralisasi
β_3	= Koefisien regresi Rasio Efektifitas
α	= Konstanta
ε	= Error of estimation

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.8.3.1 Uji Signifikansi F (uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Uji regresi secara simultan atau Uji F:

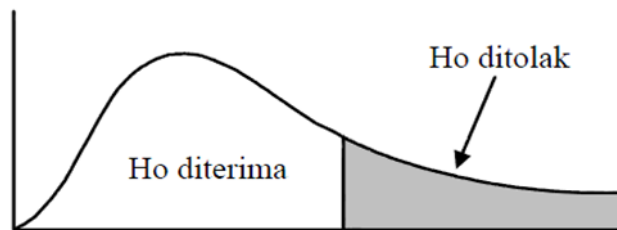
1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $f < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai signifikan $f > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji F

1.8.3.2 Uji Koefisien regresi (Uji t)

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji regresi secara parsial atau uji t:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara parsial atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 , dengan Y

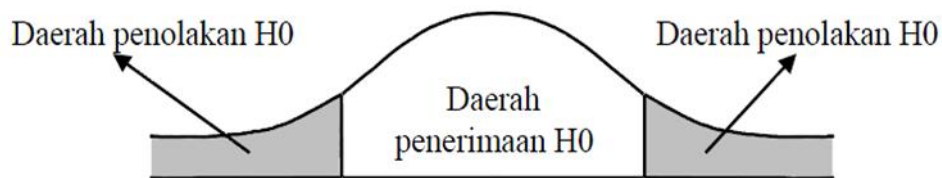
H_1 = berarti secara parsial atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan Kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji t

3.8.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.